



# Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Penghayatan Siswa terhadap Nilai-Nilai Islam di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah

Nurul hidayah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

## Kata Kunci

Pembelajaran Kontekstual, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

## Korespondensi

E-mail: [nurulhidayah03174@gmail.com](mailto:nurulhidayah03174@gmail.com)

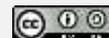
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 30 siswa V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Pada siklus pertama, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, keterlibatan meningkat hingga 80%, dan nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 81. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata mereka, sehingga lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of contextual learning methods in enhancing students' appreciation of Islamic values in schools. The research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 30 three-grade students as research subjects. Data were collected through observations, formative tests, and interviews with teachers and students. The results indicate that the implementation of contextual learning methods significantly improved students' understanding and internalization of Islamic values. In the first cycle, students' active participation in learning was relatively low. However, after improvements in the second cycle, engagement increased to 80%, and the average student score rose from 68 to 81. These findings suggest that contextual learning helps students relate the subject matter to their real-life experiences, making learning more meaningful and applicable. This study recommends the application of this method in Islamic Religious Education to enhance learning effectiveness and the internalization of Islamic values in students' daily lives.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana membuat peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pembelajaran di banyak sekolah masih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman nyata

yang dapat meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2018), pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan materi tanpa adanya pengalaman kontekstual sering kali membuat siswa kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Islam adalah metode pembelajaran kontekstual. Metode ini menekankan pada pengalaman nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam karena mereka belajar melalui situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya sekedar menghafal konsep Islam, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kondisi nyata di lingkungan mereka.

Selain itu, metode pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2019), siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara konvensional. Hal ini karena pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan menemukan relevansi antara ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata mereka.

Pembelajaran kontekstual juga relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021), ditemukan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, guru dapat mengaitkan materi ajar dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, sehingga siswa dapat memahami bagaimana Islam memberikan panduan moral dan etika dalam menghadapi berbagai situasi.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh pembelajaran kontekstual, implementasinya di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022), sebagian besar guru PAI masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam mengajar, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran kontekstual agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran kontekstual. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kendala dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti bahan ajar yang kontekstual, media pembelajaran interaktif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2020), keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode ini.

Selain aspek teknis, faktor budaya dan kebiasaan belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran pasif dan kurang terbiasa dengan pendekatan yang menuntut keterlibatan aktif. Menurut studi yang dilakukan oleh Azizah dan Kurniawan (2021), transisi dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis kontekstual memerlukan adaptasi yang cukup panjang bagi siswa. Oleh karena itu, perlu

adanya strategi yang tepat untuk membimbing siswa agar dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, manfaat yang ditawarkan oleh metode pembelajaran kontekstual jauh lebih besar. Dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, metode ini dapat membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam secara lebih mendalam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022), ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode kontekstual menunjukkan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai Islam serta memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Sebagai langkah strategis, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang melibatkan studi kasus, simulasi, dan pengalaman nyata untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan moral yang kuat bagi peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat berkontribusi terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh model pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara bertahap. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari siklus berulang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran kontekstual, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan hasil yang diperoleh di setiap siklus.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah Islam dengan subjek penelitian adalah siswa V yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam, tetapi masih memerlukan strategi yang lebih efektif untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive, di mana kelas yang dijadikan subjek penelitian merupakan kelas yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang hingga rendah dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran menyusun skenario pembelajaran berbasis kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Beberapa strategi yang digunakan dalam metode pembelajaran kontekstual antara lain studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, serta eksplorasi fenomena sosial yang relevan dengan materi PAI. Setelah perencanaan matang, tahap pelaksanaan

tindakan dilakukan dengan menerapkan skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selama proses pelaksanaan, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta respon mereka terhadap metode yang diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, jurnal reflektif siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Hasil observasi ini kemudian dianalisis dan dijadikan bahan refleksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, hasil dari tindakan yang telah diterapkan dianalisis untuk melihat kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan. Jika ditemukan bahwa pendekatan yang diterapkan belum memberikan hasil yang optimal, maka dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pada siklus selanjutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, maka pada siklus kedua akan diterapkan strategi yang lebih interaktif, seperti proyek berbasis komunitas atau kunjungan lapangan ke lingkungan sosial yang relevan dengan materi ajar. Dengan cara ini, PTK memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara progresif.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan refleksi guru maupun siswa, kemudian dianalisis dengan cara kategorisasi dan interpretasi pola-pola yang muncul selama penelitian. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kontekstual, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan kombinasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak metode pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran PAI.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pengajaran PAI di berbagai sekolah, sehingga pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam melalui metode pembelajaran kontekstual. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa setelah diterapkannya metode ini. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 12 siswa (40%) yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan refleksi nilai-nilai Islam, sementara sisanya masih cenderung pasif. Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68, dengan hanya 14 siswa (46,6%) yang mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum penerapan metode pembelajaran kontekstual, hasil siklus pertama menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah masih rendahnya pengalaman siswa dalam belajar dengan pendekatan berbasis kontekstual. Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan

metode ceramah yang lebih berorientasi pada hafalan, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan strategi baru ini. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa perubahan metode pembelajaran membutuhkan proses adaptasi, terutama bagi siswa yang sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran tradisional.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih luas terhadap nilai-nilai Islam di lingkungan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran dan amanah, siswa diajak untuk mengamati praktik kejujuran dalam interaksi sosial di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah maupun di rumah. Selain itu, metode pembelajaran juga diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran interaktif dan simulasi peran, yang membuat siswa lebih terlibat secara emosional dalam memahami nilai-nilai Islam.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Jumlah siswa yang aktif dalam diskusi dan refleksi meningkat menjadi 24 orang (80%), dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81, dengan 25 siswa (83,3%) mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suparman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Sebanyak 26 dari 30 siswa (86,6%) menyatakan bahwa metode ini membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dengan lebih jelas, karena materi yang disampaikan lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mendukung penelitian Rahman dan Fitriani (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka membangun keterampilan berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam.

Selain peningkatan dalam pemahaman konsep, metode pembelajaran kontekstual juga berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru melaporkan bahwa setelah siklus kedua, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih jujur dalam mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Suryani (2022) yang menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan etika pada siswa.

Namun, meskipun hasilnya positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran kontekstual. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Guru harus menyusun skenario pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga tetap sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah-sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Menurut Hartini (2020), efektivitas pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan sarana yang mendukung implementasi strategi ini.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual melalui pelatihan dan workshop. Guru perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana merancang pembelajaran berbasis kontekstual yang efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas atau lembaga sosial, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi juga belajar untuk mengamalkan. Seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2021), pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang dapat menghubungkan teori dengan praktik kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bagi praktik pendidikan Islam di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada teks, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan juga perlu mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam berbagai aspek lain dalam pendidikan Islam, seperti dalam pembelajaran akidah, fiqih, atau sejarah Islam. Selain itu, penelitian dengan pendekatan jangka panjang dapat dilakukan untuk melihat dampak metode ini terhadap karakter dan moral siswa dalam jangka waktu yang lebih luas. Dengan semakin banyaknya penelitian yang mendukung efektivitas metode ini, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi muda Muslim.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam secara signifikan. Melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa pendekatan ini membantu siswa dalam menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Data penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan nilai akademik, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai Islam.

Selain itu, metode pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterlibatan aktif dalam diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan kebutuhan akan sumber daya yang lebih memadai. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas metode ini dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan

tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

### Daftar Pustaka

- Hartini, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 135-150.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2020). Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Suparman, A. (2018). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Suryani, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 99-115.
- Susanto, H. (2021). *Pendidikan yang Bermakna: Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Islam*. Alfabeta.
- Wahyudi, R. (2022). *Transformasi Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Deepublish.